

**HUMANITAS**

Volume 4 Nomor 2 Agustus 2020

**A B S T R A K**

---

**Hubungan Antara *Self-Compassion* dan *Compassion For Others*  
pada Guru SD 'X' di Kota Bandung**

**Marlyna Candra Wiguna dan Ellen Theresia**

*Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung*

*e-mail: ellen.theresia@psy.maranatha.edu*

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between self-compassion and compassion for others in elementary school teacher. Fifty teachers participated and filled the self-compassion and the compassion for others questionnaires. Using the Pearson correlation test, the correlation results obtained 0.230 (sig = 0.054,  $\geq 0.05$ ), which means that there is no relationship between self-compassion and compassion for others. This study also found that the majority of teachers in 'X' elementary school have low self-compassion and compassion for others. For further research is useful to examine the relationship among components of self-compassion and compassion for others. The principal of 'X' elementary school has to consider a counseling program to help the teachers reduce and regulate perceived stress and overcome the difficulties so that it is more possible for the teachers to improve self-compassion and compassion for others.*

**Keywords:** *Self-Compassion, Compassion For Others, teacher, elementary school*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-compassion* dan *compassion for others* pada guru SD 'X' di Kota Bandung. Terdapat 50 orang guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap partisipan mengisi kuesioner *self-compassion* dan kuesioner *compassion for others*. Melalui uji korelasi *pearson* didapatkan hasil korelasi 0.230 (sig= 0.054,  $\geq 0.05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan antara *self-compassion* dan *compassion for others*. Peneliti juga menemukan bahwa mayoritas guru SD 'X' memiliki *self-compassion* dan *compassion for others* yang berderajat rendah. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji hubungan antar komponen pada *self-compassion* dan *compassion for others*. Bagi kepala sekolah SD 'X' agar dapat mempertimbangkan mengadakan program konseling untuk membantu guru SD 'X' mengurangi dan meregulasi *stress* yang dirasakan serta mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga lebih memungkinkan guru SD 'X' untuk mampu meningkatkan *self-compassion* dan *compassion for others* selama menjalani profesinya.

**Kata kunci:** *Self-Compassion, Compassion For Others, guru, sekolah dasar*

---

# Pengaruh Menulis Ekspresif dalam Menurunkan Stres pada Wanita Penderita Penyakit Lupus

Andi Hadratul Ainiyu, Sitti Murdiana, dan Ahmad Ridfah

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar

e-mail: andiaini.ah@gmail.com, sittimurdiana@gmail.com, ahmad.ridfah@unm.ac.id

## Abstract

*The stress experienced by women with lupus will be able to make their illness worse and by writing expressively lupus sufferers can bring out stressful thoughts and feelings, so that stress levels can decrease. The purpose of this study was to determine the effect of expressive writing in reducing stress in women with lupus. The subjects of this study were patients with lupus who were undergoing outpatient treatment at Wahidin Sudirohusodo Hospital, totaling two people who were female (N = 2). The instrument used is the DASS-S scale from Lovibond and Lovibond, which is translated by Damanik. Analysis of the data used compares the pre-test and post-test average results and uses visual inspection. The results of this study indicate that expressive writing can reduce stress in women with lupus. This research is expected to be one of the suggestions for reducing stress in women with lupus.*

**Keywords:** expressive writing, stress, and women with lupus

## Abstrak

Stres yang dialami wanita penderita penyakit lupus akan dapat membuat penyakit yang diderita menjadi lebih parah dan dengan menulis ekspresif penderita penyakit lupus dapat mengeluarkan pikiran dan perasaan yang membuat tertekan, sehingga tingkat stres dapat menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menulis ekspresif dalam menurunkan stres pada wanita penderita penyakit lupus. Subjek penelitian ini adalah penderita penyakit lupus yang sedang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo berjumlah dua orang yang berjenis kelamin perempuan (N = 2). Instrumen yang digunakan yakni skala DASS-S dari Lovibond dan Lovibond yang diterjemahkan oleh Damanik. Analisis data yang digunakan membandingkan hasil rata-rata pra-tes dan pasca-tes dan menggunakan *visual inspection*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis ekspresif dapat menurunkan stres pada wanita penderita penyakit lupus. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu saran untuk mengurangi stres pada wanita penderita penyakit lupus.

**Kata kunci:** menulis ekspresif, stres, dan wanita penderita penyakit lupus

---

## Gambaran Regulasi Emosi Guru Di Kota Padang

Rozi Sastra Purna

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang

e-mail: rozisastrapurna@yahoo.com

## Abstract

*Emotional regulation is the ability to recognize, monitor, and evaluate emotional responses, especially the intensity and form of reaction in achieving a goal. This study aims to investigate the teacher's emotional regulation. This study is important to understand the mechanisms of emotion regulation, specifically among teachers. This research is descriptive in nature using quantitative approach. The sample of this study amounted to 377 Public Elementary School teachers in the city of Padang. The sampling technique used was cluster random sampling. Data were collected using emotion regulation scale. The research findings are that teacher's emotional regulation is quite high. The highest average score on the item is in the emotional monitoring aspect. While the lowest average score of items is in the aspect of modifying emotions. Primary school teachers perceive*

*modifying emotion as something difficult to do. Whereas the aspects of monitoring and evaluating emotions tend to be in line. Teachers who are able to monitor and evaluate emotions do not modify emotions.*

**Keywords:** *Teacher Regulation Emotion, Descriptive Analysis*

### **Abstrak**

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk mengenal, memonitor, mengevaluasi respon emosi khususnya intensitas dan bentuk reaksinya dalam mencapai suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran regulasi emosi guru. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memahami mekanisme regulasi emosi pada guru khususnya. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 377 guru Sekolah Dasar Negeri di kota Padang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala regulasi emosi. Temuan Penelitiannya adalah Regulasi emosi guru tergolong cukup tinggi. Skor rata-rata aitem paling tinggi ada pada aspek *monitoring* emosi. Sedangkan skor rata-rata aitem paling rendah ada pada aspek memodifikasi emosi. Guru tingkat sekolah dasar menganggap sulit dalam melakukan modifikasi emosi. Sedangkan untuk aspek *monitoring* dan evaluasi emosi cenderung sejalan. Guru yang mampu melakukan *monitoring* dan mampu mengevaluasi emosi tidak melakukan modifikasi emosi

**Kata kunci:** Regulasi emosi guru, Analisis Deskriptif

---

## **Validitas dan Reliabilitas Konstruk Person-Organization Fit di Indonesia**

**Gianti Gunawan**

*Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung*

*e-mail: gianti.gunawan@psy.maranatha.edu*

### **Abstract**

*Organizational culture is a guideline for employees in performing work. Employees can perform well if employees have the same values as organizations. The theory of person-organization fit (Kristof-Brown et al, 2005) explains the degree of compatibility between individual characteristics and the environment, which measured by two dimensions, namely supplementary fit, and complementary fit. Based on this theory, we make a questionnaire consisting of 31 items. This study examined the psychometric quality of person-organization fit scale to obtain a valid and reliable instrument. Validity and reliability tests were carried out using CFA (Confirmatory Factor Analysis) to 460 employees. The loading factor ( $\lambda$ ) for the supplementary fit dimension and the complementary fit dimension is greater than 0.5, thus indicating the items of the two dimensions are valid. Reliability test shows the value of CR (construct reliability) above 0.7 and VE (variance extracted) above 0.5, so it can be concluded that endogenous constructs have good construct validity and reliability*

**Keywords:** *person-environment fit, person-organization fit, supplementary fit, complementary fit, confirmatory factor analysis*

### **Abstrak**

Budaya perusahaan merupakan pedoman bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan. Karyawan dapat memberikan kinerja dengan baik jika karyawan memiliki kesamaan nilai yang dimiliki dengan perusahaan. Teori mengenai *person-organization fit* (Kristof-Brown et al, 2005) menjelaskan mengenai derajat kompatibilitas yang terjadi saat adanya kecocokan karakteristik individu dan lingkungannya, yang terukur melalui dimensi *supplementary fit* dan *complementary fit*. Berdasarkan teori tersebut dibuat alat ukur yang terdiri dari 31 item. Untuk mendapatkan instrumen *person-organization fit* yang reliabel dan valid, maka dilakukan penelitian tentang kualitas psikometris skala. Penelitian ini penting dilakukan mengingat di Indonesia sampai saat ini belum ada instrumen yang khusus digunakan untuk mengukur atau menilai *person-organization fit* karyawan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) kepada 460 karyawan. Berdasarkan uji validitas, diperoleh *loading factor* ( $\lambda$ ) untuk dimensi *supplementary fit* dan dimensi *complementary fit* lebih besar dari 0.5, sehingga mengindikasikan aitem-aitem dari kedua dimensi tersebut valid.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai CR (*construct reliability*) diatas 0.7 dan VE (*variance extracted*) diatas 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk endogen memiliki validitas dan reliabilitas konstruk yang baik.

**Kata kunci** : *person-environment fit, person-organization fit, supplementary fit, complementary fit, confirmatory factor analysis*

---

## **Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri di Kota Kupang**

**Delsyia Tresnawaty Ufi<sup>1</sup> dan Sutarto Wijono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang*

<sup>2</sup>*Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*

*e-mail: delsyufi@gmail.com dan sutartown@yahoo.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between dimensions of organizational commitment and job satisfaction in State Senior High School teachers in Kupang. Using the proportionate random sampling technique, we obtained 106 certified teachers. The teacher filled out the Organizational Commitment Scale, which consists of 30 items that measure organizational commitment, including affective, continuance, and normative commitment, and the Overall Job Satisfaction scale. Through correlation analysis, the research results show that there is a significant relationship between the three dimensions of organizational commitment (affective commitment, continuance commitment, and normative commitment) with job satisfaction ( $p < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Organizational commitment, affective commitment, continuance commitment, normative commitment, job satisfaction*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dimensi komitmen organisasi dan kepuasan kerja pada guru SMA Negeri di Kupang. Dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*, diperoleh 106 guru PNS yang bersertifikat guru. Guru mengisi Skala Komitmen Organisasi, yang terdiri dari 30 item yang mengukur komitmen organisasi, termasuk komitmen afektif, berkelanjutan, dan normatif, dan skala *Overall Job Satisfaction*. Melalui analisis korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tiga dimensi komitmen organisasi (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif) dengan kepuasan kerja ( $p < 0,05$ ).

**Kata kunci:** Komitmen organisasi, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif, kepuasan kerja

---

# Kontribusi *Social Support* terhadap *Hardiness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi

Kristofer Biaggi Susanto dan Heliany Kiswantomo

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: heliany.kiswantomo@psy.maranatha.edu

## **Abstract**

*This study aims to examine the contribution of social support to hardiness in college students. This study uses social support ( $\alpha= 0.86$ ) and hardiness questionnaire ( $\alpha= 0.82$ ), which compiled by the authors. Through a purposive sampling technique, 204 college students were collected, and after analysis using a binary logistic regression test, it was found that four types of social support contributed significantly to hardiness. The biggest contribution was provided from tangible support ( $R^2 = 20.9\%$ ), and the smallest contribution was from belonging support ( $R^2 = 8.8\%$ ). In summary, all of the social support was needed by a college student to increase hardiness, and tangible support is most needed. For further research, it is advisable to examine the simultaneous contribution of combination in several social support types to hardiness.*

**Keywords:** *Hardiness, Social Support, Contribution*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi *social support* terhadap *hardiness* pada mahasiswa angkatan 2016-2018 Fakultas Psikologi di Universitas 'X' Bandung. Penelitian ini menggunakan kuesioner *social support* ( $\alpha= 0.86$ ) dan *hardiness* ( $\alpha= 0.82$ ) yang disusun oleh peneliti. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 204 mahasiswa, dan setelah dilakukan analisis dengan *uji binary logistic regression* diperoleh hasil bahwa keempat jenis *social support* berkontribusi secara signifikan terhadap *hardiness*. Kontribusi terbesar diperoleh dari *tangible support* ( $R^2=20,9\%$ ), dan kontribusi terkecil diperoleh dari *belonging support* ( $R^2=8,8\%$ ). Simpulan penelitian ini adalah semua jenis *social support*, dibutuhkan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" untuk meningkatkan *hardiness*, dan *tangible support* merupakan jenis dukungan yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti kontribusi simultan dari kombinasi beberapa jenis *social support* terhadap *hardiness*.

**Kata kunci:** *Hardiness, Social Support, Kontribusi*

---